

## Skills To Guide Discussions and Small Groups and Individuals

Amini<sup>1</sup>, Alya Rina Armalia Pane<sup>2</sup>, Azizi Anggi Utami<sup>3</sup>, Sindi Antika<sup>4</sup>, Tazky Aulia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterampilan membimbing diskusi dalam kelompok kecil dan individu. dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian adalah penelitian untuk tujuan menjelaskan atau menguraikan kejadian, objek, keadaan, atau variabel yang dijelaskan dengan menggunakan angka-angka dan kata-kata. Jenis metode deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kepustakaan dari dokumen kepustakaan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil dan individu. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh guru merupakan keterampilan guru latih. Dalam kegiatan mengajar ada kalanya melakukan kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan aktivitas mental dan emosional yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal. Maka keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan diskusi secara efektif. Dalam pembelajaran ini, suasana belajar dikembangkan untuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi, kreativitas dan inovasi.

**Keyword: Keterampilan; Memandu Diskusi; Kelompok Kecil; Individu**

### ABSTRACT

This research aims to explain the skills of guiding discussions in small groups and individuals. using descriptive methods in qualitative research. The descriptive method in research is research for the purpose of explaining or describing events, objects, circumstances, or variables which are explained using numbers and words. The type of descriptive method in qualitative research is a type of library research from document literature from various sources related to the skills of guiding discussions and small groups and individuals. The skill of guiding small group discussions carried out by teachers is a teacher trainee skill. In teaching activities there are times when conducting group discussion activities. Discussion activities involve mental and emotional activities that can improve interpersonal relationships. So the teacher's skills in guiding small group discussions are needed to ensure the continuation of the discussion effectively. In this learning, the learning atmosphere is developed for critical thinking and problem-solving skills, collaboration and communication, creativity and innovation.

**Keyword: Skills; Guiding Discussion; Small Group; Individual**

#### *Corresponding Author:*

Alya Rina Armalia Pane,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia  
Email: [alyarinaarmaliapane@gmail.com](mailto:alyarinaarmaliapane@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, sikap dan suatu peroses kegiatan pembentukan kepribadian dan keterampilan manusia. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan mampu memberikan hasil yang bervariasi. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika kita membicarakan masalah pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mampu menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan siswa. Siswa selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar siswa yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Untuk meraih prestasi, siswa harus rajin dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru disekolah itu. Dimana masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat keterampilan tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentu dalam mengajar di depan kelas, dan guru jarang menerapkan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan guru dalam kegiatan pembelajaran tetap memiliki peran penting. Sebagai fasilitator, peranan pendidik di dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa diganti oleh radio, komputer, internet dan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekalipun. Hasil pembelajaran seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan menggunakan alat atau media pembelajaran lainnya (Hidayat, 2017). Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai andil sangat penting di dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyalurkan pengetahuan serta pengalaman, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi guru harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi peserta didiknya supaya mampu mengembangkan potensi di dalam diri serta akhlak yang baik. (Yonny, 2011)

Seorang yang berprofesi sebagai guru ataupun dikatakan sebagai tenaga profesional diharuskan memenuhi berbagai kompetensi sebagai syarat untuk melaksanakan tugas dan kewenangannya, akan tetapi pelaksanaannya di lapangan masih memprihatinkan, belum bisa berjalan dengan baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru. Di era pra-digital guru masih sulit untuk menciptakan suasana berkomunikasi yang efektif dengan para peserta didik dari era digital. Cara belajar dan kebiasaan mereka juga sangat berbeda dengan cara belajar dan kebiasaan orang tua mereka dan para guru dalam belajar. Akan tetapi, meski zaman telah berubah dan selalu mengalami perkembangan dalam pembelajaran pendidikan dalam realitanya tak jarang kita temui sebagian guru yang kegiatan belajarnya hanya untuk memenuhi kewajiban mereka mengajar semata. Selalu berpandangan bahwa nilai angka kelulusan yang dihasilkan oleh peserta didik lebih penting dari perkembangan dalam proses belajarnya. Dalam menghadapi perkembangan pada era digital seperti perkembangan teknologi dan informasi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi gaya berpikir peserta didik karenanya membutuhkan sebuah strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga menciptakan guru yang betul betul profesional sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini (Rizal, 2018).

Mengingat setiap jenis keterampilan dasar mengajar erat kaitannya satu sama lain dan bersifat aplikatif, maka untuk menguasainya harus dilakukan melalui latihan di depan kelas. Latihan dilakukan secara teratur dan dalam mekanisme aktivitas yang terkontrol, teramati dan padu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Keterampilan Membimbing Diskusi Dan Kelompok Kecil Dan Perorangan?

## **2. RESEARCH METHOD**

Dalam kajian kali ini metode yang digunakan berupa metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan peristiwa, objek, keadaan, atau variabel-variabelnya yang dijelaskan menggunakan angka-angka dan katakata. Jenis penelitian ini adalah jenis studi pustaka (library research). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis terkait keterampilan bagi seorang guru yang harus dimiliki pada era pembelajaran melalui analisis dari literature dokumen dari berbagai sumber terkait dengan keteampilan guru dan era pembelajaran saat ini. Berdasarkan pemaparan jenis data bersumber data sekunder dari literatur pustaka berupa dokumen. Maka dapat diketahui bahwa teknik dalam mengumpulkan data pada studi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Kemudian analisis datanya menggunakan metode analisis dokumen. Sehingga hasil dari kajian ini berupa pemaparan dari penelitian terdahulu dan kajian literasi kepustakaan.

## **3. RESULTS AND DISCUSSION**

### **A. Keterampilan Membimbing Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan suatu permasalahan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk didiskusikan dan

memecahkannya bersama. (Hamdayama, 2014). Berikut kelebihan dan kekurangan metode diskusi diantaranya:

Kelebihan metode diskusi

- a) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa permasalahan bisa dipecahkan melalui berbagai cara.
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa melalui metode diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga bisa memperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain meskipun pendapatnya tidak sama dengan kita dan membiasakan diri untuk bersikap toleran.
- d) Membiasakan peserta didik untuk bisa berfikir kritis dan mengungkapkan ide-ide nya

Kekurangan metode diskusi

- a) Hanya bisa digunakan dengan kelompok yang kecil
- b) Informasi yang didapatkan peserta didik terbatas
- c) Diskusi tidak berjalan efektif, apabila peserta didik tidak dapat memahami konsep dasar permasalahan
- d) Alokasi waktu yang terbatas karena banyak memakan waktu

### **B. Keterampilan Membimbing Diskusi**

Keterampilan membimbing diskusi dalam suatu kelompok kecil adalah suatu keterampilan yang didalamnya dikuasai oleh guru. Dalam kegiatan mengajar, guru ada kalanya melakukan kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan aktivitas mental dan emosional yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan antar perseorangan. Sehingga dalam membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif. Dalam lingkup diskusi kelompok kecil jumlah anggota diskusi yaitu tiga hingga sembilan orang. (Arifin, M., 2017). Membimbing suatu kelompok diskusi merupakan proses yang perlu dilakukan secara terus menerus dimana dalam interaksi tatap muka peserta didik dilibatkan untuk berbagi suatu informasi, serta pemecahan masalah atau pengambilan suatu keputusan. Diskusi kelompok mempunyai pengertian yaitu suatu strategi yang melibatkan peserta didik untuk berpikir bersama dengan kelompok dalam memecahkan suatu masalah. (Helmiati, 2013).

Berikut ini adalah beberapa komponen dari diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Memusatkan suatu perhatian

Selama diskusi berlangsung guru berusaha untuk memusatkan suatu perhatian peserta didik pada suatu topik dan tujuan diskusi. Kegiatan dalam memusatkan perhatian ini antara lain:

- 1) Kegiatan awal diskusi pada perumusan tujuan serta pengenalan topik
- 2) Mengemukakan berbagai masalah yang ada secara khusus
- 3) Mencatat suatu kesalahan yang berbeda dari tujuan

- b) Memperluas suatu masalah

Kegiatan memperluas masalah ini intinya ada pada suatu permasalahan yang dirangkul kembali agar lebih jelas, serta memberikan suatu informasi secara jelas melalui gagasan yang dimiliki oleh peserta didik.

- c) Menganalisis suatu pendapat dari anggota kelompok

Pada komponen menganalisis suatu pendapat dari anggota kelompok ini antara lain menganalisis suatu pendapat yang memiliki dasar kuat untuk dikemukakan, dan menguraikan hal-hal yang sudah disetujui.

- d) Meningkatkan jalan pikiran peserta didik

Dalam kegiatan ini, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa dalam proses berpikir, memberi kelonggaran waktu kepada peserta didik dalam proses berpikir, serta memberi perhatian penuh kepada peserta didik sebagai wujud dukungan terhadapnya.

- e) Memberikan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik

Dalam sebuah diskusi Kegiatan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik dalam sebuah diskusi antara lain memancing peserta didik agar lebih semangat dalam berpikir, memberikan kesempatan berbicara kepada peserta didik, membentuk sebuah diskusi yang baik, serta mendorong peserta didik agar memberi komentar pendapat peserta didik lain.

- f) Menutup jalannya diskusi

Tindakan yang termasuk ke dalam menutup jalannya sebuah diskusi ini yaitu membuat rangkuman dari hasil jalannya diskusi, menindaklanjuti dari hasil jalannya diskusi, serta memberikan nilai dari hasil jalannya diskusi.

### **C. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dilakukan guru karena guru bisa mengajar dalam kelas dan semua waktu bisa dihabiskan untuk kegiatan kelas, sehingga peserta didik menghabiskan waktunya

untuk mendengarkan, melihat, membaca dan mencatat. Diskusi merupakan suatu percakapan anatar 2 orang atau lebih dalam satu kelompok.

Menurut Mulyasa (2016:89) mengatakan bahwa “Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”. Kemudian Usman (2013:89) “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil”.

Asril (2011:80) Ada beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi

Guru harus dapat menentukan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, mengemukakan masalah-masalah khusus dan mencatat penyimpangan diskusi dari tujuan dan guru merangkum hasil pembicaraan selama diskusi.

b) Memperluas masalah

Dalam hal ini guru bertugas untuk memimpin diskusi dan untuk memperjelas penyampaian ide-ide yang kurang jelas sehingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok.

c) Menganalisis pandangan siswa

Disini guru harus bisa menganalisis alasan perbedaan pendapatpendapat diantara anggota kelompok

d) Menyebarkan pendapat berpartisipasi

Guru harus mampu memancing siswa yang enggan berpartisipasi dan mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temanya sehingga interaksi antara siswa dapat ditingkatkan

e) Menutup diskusi

Guru harus mampu membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan siswa.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Jika sitem ini diterapkan maka kemungkinan siswa dapat belajar secara aktif dan memberikan rasa tanggungjawab yang lebih besar dalam kegiatan belajar.

#### ***D. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan***

Dengan melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Menurut Mulyasa (2016:92) mengungkapkan bahwa “Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik”.

Kemudian Usman (2013:106) ada beberapa komponen keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan yaitu:

1) Keterampilan Mengadakan Pendekatan

Secara Pribadi Disini guru harus menunjukkan kehangatan, member respon positif terhadap buah pikiran siswa.

2) Keterampilan Mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil dan perseorangan dilakukan, disini guru berperan sebagai organisator yang mengatur kegiatan dari awal sampai akhir.

3) Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar

Disini guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustasi, dengan cara memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.

4) Keterampilan Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Tugas guru adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk itu guru harus membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya.

Dari beberapa keterampilan mengajar guru seperti: Keterampilan Bertanya Keterampilan Memberi Penguatan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan. Guru harus dapat menerapkan keterampilan tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya, dan didalam pelaksanaan keterampilan ini akan dipengaruhi pula interaksi mengajar untuk membuat keputusan pengajaran. Semua keterampilan tersebut tidaklah mudah bagi guru yang sudah lama mengajar apalagi guru yang masih pertama kali mengajar. Untuk itulah perlu pelatihan secara rutin agar proses belajar mengajar tercapai.

#### 4. CONCLUSION

- 1) Metode diskusi adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan suatu permasalahan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk didiskusikan dan memecahkannya bersama.
- 2) Keterampilan membimbing diskusi dalam suatu kelompok kecil adalah suatu keterampilan yang didalamnya dikuasai oleh guru. Dalam kegiatan mengajar, guru ada kalanya melakukan kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan aktivitas mental dan emosional yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan antar perseorangan. Sehingga dalam membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif. Dalam lingkup diskusi kelompok kecil jumlah anggota diskusi yaitu tiga hingga sembilan orang. (Arifin, M., 2017).
- 3) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dilakukan guru karena guru bisa mengajar dalam kelas dan semua waktu bisa dihabiskan untuk kegiatan kelas, sehingga peserta didik menghabiskan waktunya untuk mendengarkan, melihat, membaca dan mencatat. Diskusi merupakan suatu percakapan anatar 2 orang atau lebih dalam satu kelompok.
- 4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik”.

#### REFERENCES

- Arifin, M., & B. (2017). *Micro Teaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Inovasi Pendidikan Kimia*, 13, No. 1, 2239–2253.
- Rizal. (2018). Mengajar Cara Berpikir, Meraih Ketrampilan Abad 21. 390–406.
- Safitri, M., Gunatama, G., Ayu, I., & Darmayanti, M. (2014). Guru Bahasa Indonesi Di Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA. 2(2).
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 Di SD. 439–444.
- Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. 1, 263–264.
- Yonny, A. (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.